

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan bagi semua individu yang ingin berkembang dan beradaptasi dengan dunia yang maju. Perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan telah mengubah pola pikir para pendidik dari cara yang kuno dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mendorong perubahan dalam budaya dan tradisi dari setiap zaman, seiring dengan proses pendidikan itu sendiri. Selain itu, pendidikan juga menciptakan inovasi dan kreativitas serta mendorong perkembangan terus-menerus.¹

Peningkatan potensi manusia dan upaya mewujudkan aspirasi masyarakat Indonesia untuk mencapai kesejahteraan dan kecerdasan nasional, pendidikan memainkan peran krusial. Pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang unggul. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang unik dengan pendekatan kreatif, inovatif, dan interaktif yang menarik, untuk mencapai hasil luar biasa dalam kegiatan pembelajaran.²

Pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan yang memerlukan kreativitas dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah

¹ Novela Aditiya dan Siti Fatonah, "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 13, no. 2 (t.t.).

² Nicholaas Kandowanko, "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Sma Negeri 1 Tampan Amma Di Talaud" Jurnal Holistik 14, no. 2 (2021).

untuk secara sadar dan terencana membekali peserta didik dengan pemahaman, keyakinan, ketakwaan, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran agama Islam, terutama dari kitab suci Al-Quran dan Hadits. Tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.³

Pendidikan agama Islam, salah satu fungsi pentingnya adalah menyalurkan potensi siswa. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam bisa mengembangkan potensi tersebut dengan baik, serta dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, diingatkan pentingnya semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya dengan tekun, agar ilmu tersebut dapat memberikan manfaat bagi semua orang.⁴

Pada era revolusi industri 4.0, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan siswa dengan berbagai keterampilan yang penting. Di antaranya adalah kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas, inovasi, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penguasaan dalam mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi,

³ Farida Isroani dan Ida Fauziatun Nisa', "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 3 (7 Juni 2022): 1–8, <https://doi.org/10.32764/joems.v5i3.683>.

⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020, 12.

serta kecakapan dalam menggunakan teknologi dan informasi juga menjadi aspek yang krusial untuk dipersiapkan.⁵

Perkembangan pendidikan di Indonesia senantiasa diikuti dengan pembaharuan dan perubahan kurikulum. Setiap periode tertentu, kurikulum selalu dievaluasi dan diperbarui. Bahkan, banyak yang berpendapat bahwa pergantian kurikulum seringkali terjadi seiring dengan pergantian pemangku kebijakan. Sejak meraih kemerdekaan, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan dalam pengembangan kurikulum sebagai negara yang terus berinovasi.⁶

Selama sejarah pendidikan di Indonesia, berbagai perubahan kurikulum telah terjadi sebagai upaya untuk terus meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan pada tahun 1947 dikenal sebagai Rentjana Kurikulum. Sejak itu, kurikulum mengalami transformasi yang beragam. Pada tahun 1952, muncul Rentjana Pelajaran Terurai 1952 yang lebih merinci setiap mata pelajaran. Kemudian, Kurikulum 1964 mengutamakan pemberian pengetahuan akademik pada jenjang SD. Kurikulum 1968 menekankan pembentukan manusia Pancasila sejati dengan fokus pada peningkatan kecerdasan dan keterampilan fisik, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Selanjutnya, Kurikulum 1975 lahir dengan inspirasi dari konsep manajemen. Tahun 1984 menyaksikan Kurikulum yang

⁵ Sabaruddin Sabaruddin, "Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (2 September 2022), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>.

⁶ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko (ed), *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, (4), 2021, hal. 53.

Disempurnakan dengan pendekatan *process skill approach*. Pada tahun 1994, perpaduan antara kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984, terjadi dalam bentuk Kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999. Tahun 2004 menyaksikan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menggantikan kurikulum 1994. Kemudian, pada tahun 2006, diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hingga saat ini, Indonesia telah menggunakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022. Dengan sejarah perubahan yang panjang ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁷

Suyanto Kusumaryono mengemukakan dalam analisisnya tentang pola penerapan merdeka belajar, yang diprakarsai oleh Nadiem Makarim, bahwa ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, ia mencatat bahwa konsep merdeka belajar dianggap sebagai upaya yang dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Kedua, konsep ini memberikan keringanan bagi guru dalam menjalankan tugas profesional mereka, dengan memberikan keleluasaan untuk menilai belajar peserta didik menggunakan beragam instrumen penilaian, serta membebaskan guru dari administrasi yang membebani dan berbagai tekanan seperti intimidasi, kriminalisasi, atau politisasi. Selain itu, konsep merdeka

⁷ Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan)*. Jurnal Nur El-Islam, (02), 2014, hal. 49-53.

belajar juga membawa kesadaran akan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran, mulai dari menyambut peserta didik baru, menyusun rencana pembelajaran (RPP), menghadapi proses pembelajaran, hingga mengatasi masalah evaluasi seperti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN). Selanjutnya, mengingat pentingnya peran guru dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di kelas menjadi hal yang esensial. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang mengutamakan kepentingan guru dan peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kedua belah pihak.⁸

Pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, penting bagi para guru untuk menggunakan strategi dan metode pengajaran yang efektif dan beragam. Namun, masih terdapat beberapa guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi. Padahal, beragam strategi dan metode pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa, memberikan umpan balik, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran agama Islam lebih menarik dan mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan aktif dalam belajar.⁹

⁸ Muhammad Yamin & Syahrir (ed), *Pengembangan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, (6), 2020, hal. 167.

⁹ Muhammad Irfan Syahrini, "STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM" 2, no. 1 (2021).

Prinsip dasar strategi pembelajaran adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang positif dan mendorong keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat dan memanfaatkan beragam sumber daya, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mendukung strategi pembelajaran yang efisien dan mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran juga memerlukan upaya untuk melibatkan siswa sebagai mitra dalam proses belajar dan mengajar, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat.¹⁰

Penggunaan metode proses pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mencapai efektivitas dan efisiensi sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang dalam kelancaran proses pembelajaran, mengakibatkan banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran menjadi berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Surat an-Nahl (16) ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ هِيَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ عُلَمَاءُ هُوَ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

¹⁰ Martin Stigmar, *Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. Mentoring & Tutoring: partnership in Learning*, 2016, hal. 124.

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹¹

Pada ayat tersebut, Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk menuju jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai ajaran Islam. Allah mengingatkan bahwa siapa pun yang ingin mencari ilmu, haruslah meraih pendidikan dengan cara yang benar, bijaksana, dan dengan pengajaran yang baik. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya mendapatkan pendidikan dengan cara yang tepat dan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip agama, serta dengan penuh kebijaksanaan agar ilmu yang didapatkan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pada abad lalu dalam penyampaian dakwah ada beberapa jenis metode yang menyesuaikan materi dan cara berdakwah dengan sasarannya. Perkembangan metode pembelajaran dalam pendidikan terdapat inovasi baru misalnya pada *metode peer teaching method*.¹²

Konteks kurikulum merdeka, salah satu metode pembelajaran yang berkembang adalah metode *peer teaching*. Metode ini melibatkan siswa sebagai tutor yang memiliki tugas menyampaikan materi pelajaran kepada teman-temannya. Pendekatan ini didasari oleh peraturan yang telah didiskusikan sebelumnya, menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif daripada kompetitif. Selain itu, metode ini juga memungkinkan terjalinya

¹¹ Sufian Suri, "Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat", Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam 12, no. 2 2022.

¹² Sufian Suri, "Tafsir Dakwah Q.S An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat", Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam 12, no. 2 2022.

hubungan yang lebih dekat antara teman sekelas, berbeda dengan hubungan antara siswa dan guru. Adanya interaksi sosial yang lebih intens ini dapat mendukung timbulnya motivasi yang khusus bagi anak-anak dalam proses pembelajaran. Dengan metode *peer teaching* ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam belajar, sementara juga memperkuat keterampilan sosial mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif.¹³

Peer teaching menjadi tren metode pembelajaran efektif yang melibatkan siswa sebagai pengajar untuk teman-temannya, mencegah kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam dunia pendidikan sangat lumrah siswa memiliki kepribadian, pola pikir, dan sikap yang berbeda karena latar belakang keluarga dan pendidikannya juga berbeda. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar sosialisasi adalah metode *peer teaching*.¹⁴

Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 5 Bojonegoro hanya dilakukan untuk kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih perangkat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan hal ini telah

¹³ Galih T. Lesmana, Ono Wiharna, dan Sulaeman Sulaeman, "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur," *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 2 (27 Desember 2016): 167, <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>.

¹⁴ Yogi Permana, Nuruddin Araniri, Nurhidayat, *Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, *Islamic Education Journal*, (02), 2020, hal. 253.

mengakibatkan perubahan dalam sistem pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X.

Peneliti tertarik untuk memilih SMK Negeri 5 Bojonegoro sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *peer teaching* sebagai metode pembelajaran. Guru berinovasi menerapkan metode pembelajaran dari metode klasik yaitu metode ceramah ke metode *peer teaching*. Karena metode ini merupakan metode yang berkembang pada konteks kurikulum merdeka, sehingga guru berinovasi menerapkan metode *peer teaching* untuk menunjang stimulus siswa agar aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan realita di lapangan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Negeri 5 Bojonegoro sudah secara konsisten menerapkan metode *peer teaching* sebagai metode pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas.¹⁵

Mempertimbangkan argumentasi tersebut, metode *peer teaching* sangat berguna untuk mengaktifkan cara kerja kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan kemudian mengajarkan hasil diskusi kepada teman sekelasnya, sehingga dapat menumbuhkan karakter pelajar pancasila bernalar kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : Implementasi *Peer Teaching Method* Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 5 Bojonegoro.

¹⁵ Wawancara dengan Imam Basuki Eka Pratama, 17 Januari 2023 di Kantor SMK Negeri 5 Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui evaluasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Bojonegoro?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangsih keilmuan bagi pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI melalui implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat praktis

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka.

b) Bagi pendidik

Upaya memberikan masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka.

d) Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan mendatang.

e) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi khazanah pengetahuan terkait bidang kajian pembelajaran PAI melalui implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Penerapan sebuah strategi atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah direncanakan secara rinci adalah apa yang disebut sebagai implementasi. Proses ini biasanya dilakukan setelah perencanaan telah dianggap optimal. Implementasi ini bukan hanya sebuah kegiatan rutin, melainkan sebuah tindakan yang telah direncanakan dengan matang dan bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

2. *Peer Teaching Method*

Peer teaching memiliki beragam bentuk dan variasi dalam pelaksanaannya, namun prinsip dasarnya tetap jelas, yaitu menciptakan lingkungan belajar di mana siswa berperan dalam membantu siswa lainnya dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan berbagai tugas yang diberikan.¹⁷

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, sebelumnya dikenal sebagai kurikulum *prototype*, telah mengalami perkembangan menjadi kurikulum yang lebih

¹⁶ Ardina Prafitasari, Ferida Asih Wiludjeng, *Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*, Jurnal Translitera, (04), 2016, hal. 36.

¹⁷ Iyan Nurdiyan Haris, *Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Biomatika, (1), 2018, hal 3.

fleksibel, menitikberatkan pada konten esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi bagi siswa. Program ini, yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, menarik perhatian banyak pemerhati pendidikan.¹⁸

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dalam mempelajari hal-hal yang sama yang telah diteliti sebelumnya. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti dapat menentukan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan dan menjelaskan bagaimana penelitian ini berbeda atau melengkapi penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dan tidak sekedar mengulangi temuan yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skipsi, Munirul Ikhwan, 2016	Implementasi <i>Peer Teaching</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Karya Ibu Palembang Sumatera Selatan	<i>Peer Teaching</i> , Mata Pelajaran PAI	Kualitatif	Kebijakan sekolah terhadap penyelenggaraan Pendidikan islam adalah bahwa mata pelajaran PAI diajarkan di SMA Karya Ibu dengan alokasi waktu 3 jam mata pelajaran

¹⁸ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Lontar Merdeka, Semarang 2020, hal. 5.

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
					per minggu. Pelaksanaan <i>peer teaching</i> pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan cukup berhasil, namun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut.
2.	Skripsi, Laila Rostika Mubarak, 2020	Implementasi <i>Peer Teaching</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Timur	<i>Peer Teaching</i> , Pemahaman Hadis	Kualitatif	Penerapan Teknik dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman hadis siswa dapat dilihat dari hasil post test yang meningkat dibandingkan pree test dan tercapainya nilai seluruh siswa di atas KKM.
3.	Skripsi, Uswatun Hasanah, 2022	Implementasi Metode <i>Peer Teaching</i> Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMK AL-MUSTAWA Randublatung Blora	Metode <i>Peer Teaching</i> , Kepercayaan Diri Siswa, Pembelajaran PAI	Kualitatif	Konsep atau pemahaman metode <i>peer teaching</i> dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMK Al-Mustawa sudah sesuai dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, sudah sesuai dengan yang diterapkan pada umumnya, metode <i>peer teaching</i> merupakan salah satu metode yang disukai siswa.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Komaria, 2023	Implementasi <i>Peer Teaching Method</i> Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di Smk Negeri 5 Bojonegoro	<i>Peer Teaching Method</i> , Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI	Kualitatif	Pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bojonegoro sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah menggunakan metode <i>peer teaching</i> pada pembelajaran PAI dan sangat cocok diterapkan pada bab menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia.

Untuk mengetahui perbedaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada fokus penelitian, variabel terikat yang digunakan, dan lokasi penelitian. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi *peer teaching method* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum merdeka yang berfokus untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, sementara penelitian sebelumnya fokusnya berbeda seperti implementasi *peer teaching method* dalam meningkatkan pemahaman hadis atau menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran PAI.

Persamaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas dan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *peer teaching method* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 5 Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman serta diharapkan penelitian menjadi terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI yang mendeskripsikan kajian teori penelitian terdahulu dan kajian teori tentang “Implementasi *Peer Teaching Method* pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pai di SMK Negeri 5 Bojonegoro”.

BAB III METODE PENELITIAN memuat metode penelitian yang tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN yaitu memaparkan data-data mentah yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian dan temuan penelitian mengambil data yang urgen atau penting tentang implementasi *peer teaching method* pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Bojonegoro.

BAB V PEMBAHASAN yaitu berisi analisis dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang tentang “Implementasi *Peer Teaching Method* pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pai di SMK Negeri 5 Bojonegoro”.